PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025

Analisis Kebijakan Pengelolaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan PAD di Kota Pematang Siantar

Pawer Panjaitan[1], Darwin Damanik[2] , Savirgi[3], Octa Saragih [4], Hartati Sitio[5], Tia Saragih [6], Sintong Simanjuntak[7], Grace Naibaho[8]
Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun
E-mail: amriirgi889@gmail.com

Article History:
Received: 12 Desember 2024
Revised: 05 Januari 2025
Accepted: 10 Januari 2025

Keywords: *Economic Growth, economic growth, Locally-generated revenue.*

Abstract: *The aim of the research conducted by researchers is to determine the extent to which local original income has increased through regional tax management mechanisms. The Regional Revenue Agency is the Department responsible for managing local revenue. For this reason, researchers are interested in conducting research related to "Analysis of Regional Tax Management Policy in increasing PAD in Pematang Siantar City". The method that researchers used in this research was a quantitative, descriptive method with an inductive approach, with data sources obtained from secondary data. Secondary data was obtained from literature reviews, documentation and regulations as well as previous scientific journals. Pematangsiantar City is an autonomous region that does not have natural resources that can be exploited, so local government creativity and innovation is needed to be able to increase PAD from taxes which makes it possible to increase Original Regional Income as an autonomous government continues to strive to mobilize various economic potentials in its region. This is done so that economic actors can participate and actively participate in moving the economy so that they are able to contribute to economic growth in Pematangsiantar City.*

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah,penghasilan dari perusahaan BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah. Dalam rangka menganalisis kemampuan keuangan daerah,perlu diperhatikan ketentuan dasar mengenai sumber-sumber pengahasilan dan pembiayaan daerah.

Untuk menggali potensi daerah, pemerintah daerah dan jajarannya, harus memiliki komitmen yang sama, dan dapat mengajak masyarakat daerah untuk dapat berpartisipasi secara aktif, guna dapat membantu pemerintah dan jajarannya, didalam menggali potensi-potensi daerah yang dimiliki daerah. Potensi daerah jika digali dan dikembangkan akan memiliki potensi yang sangat besar bagi berkontribusi kepada pendapatan asli daerah. Kemandirian daerah, tidak

terlepas dari seberapa besar daerah dapat menggali dan mengembangkan potensi daerahnya, berkontribusi kepada pendapatan asli daerah.

LANDASAN TEORI

A. Teori Retribusi

Retribusi merupakan salah satu bentuk pendapatan asli daerah (PAD) yang dikenakan oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa tertentu yang disediakan untuk masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi dibagi menjadi tiga jenis:

1. Retribusi Jasa Umum (Biaya yang dikenakan untuk pelayanan umum, seperti pelayanan kebersihan dan pemakaian fasilitas publik).
2. Retribusi Jasa Usaha (Dikenakan atas jasa usaha yang dikelola pemerintah daerah, seperti penggunaan pasar dan terminal).
3. Retribusi Perizinan Tertentu (Diberikan atas layanan perizinan tertentu, seperti izin mendirikan bangunan). Menurut teori ekonomi publik, retribusi memainkan peran penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Retribusi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan daerah yang selanjutnya dialokasikan untuk program-program pembangunan, seperti infrastruktur dan pelayanan masyarakat.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat di daerah.

Peningkatan Lapangan Kerja: Tumbuhnya sektor-sektor ekonomi yang menciptakan peluang kerja.

Peningkatan Infrastruktur: Investasi pada infrastruktur publik yang mendukung aktivitas ekonomi.

Diversifikasi Ekonomi: Perluasan sektor ekonomi di luar sektor primer, seperti sektor industri dan jasa.

Menurut teori Schumpeter (1934), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inovasi dan investasi. Dalam konteks daerah, investasi pemerintah melalui belanja daerah dapat memicu multiplier effect yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas ekonomi suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, yang diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik oleh Adam Smith, investasi pada infrastruktur, tenaga kerja, dan modal adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, teori pertumbuhan endogen dari Paul Romer menekankan bahwa investasi pada sumber daya manusia, inovasi, dan infrastruktur memainkan peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas suatu wilayah. Dalam konteks daerah, pendapatan dari retribusi dapat menjadi salah satu sumber investasi tersebut.

4. Hubungan antara Retribusi dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, retribusi memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui:

Pengaruh Langsung: Pendapatan dari retribusi digunakan untuk membangun infrastruktur dan menyediakan layanan publik, yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan daya saing daerah.

Pengaruh Tidak Langsung: Retribusi dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, misalnya melalui izin yang terkelola dengan baik, sehingga menarik investor dan mendorong aktivitas ekonomi. Menurut Musgrave dan Musgrave (1989), pendapatan daerah seperti retribusi dapat

memperkuat kapasitas fiskal daerah untuk membiayai proyek pembangunan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas pengaruh ini bergantung pada transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan retribusi**.**

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam pengumpulan data dilakukan pada bulan december 2024. Penelitian dilakukan di Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara.Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diambil melalui penelitian itu adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. (Sugiyono,2017:2)Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah dikumpul sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai kinerja PAD di Kota Pematangsiantar.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian. Karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

1.Cara Menghitung Pertumbuhan PAD :

$$Pertumbuhan\ PAD = \frac{PADt - PADt-1}{PADt-1} x100\%$$

dimana:

PAD	=	Pendapatan asli daerah
PADt	=	Pendapatan asli daerah tahun sekarang
PADt-1	=	Pendapatan asli daerah tahun sebelumnya

2.Efektifitas penerimaan PAD

Kinerja pemerintah kota pematangsiantar dalam melakukan pemungutan PAD dapat dikategorikan sangat efektif apabila realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah mencapai target yang ditetapkan. Rasioefektifitas pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Efektifitas = \frac{Realisasi\ pajak}{Target\ pajak} x\ 100\%$$

Kriteria Pengukuran Tingkat Efektifitas PAD

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif

60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Permendagri Nomor 690.900.327 Tahun1996.Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan

3.Rasio pajak (Tax Ratio)

Rasio pajakatau tax ratio adalah perbandingan atau persentase penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) dimana hal itu juga merupakan salah satu indicator untuk menilai kinerja penerimaan pajak.

$$Tax\ ratio = \frac{Penerimaan\ pajak}{PDRB} x\ 100\%$$

Kriteria Pengukuran Tax Ratio

Persentase Kinerja Keuangan	**Kriteria**
Diatas 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang Dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Permendagri Nomor 690.900.327 Tahun1996. PedomanPenilaian Kinerja Keuangan

4.Efesiensi penerimaan PAD

Efisiensi mengandung beberapa pengertian antara lain; pertama,efisiensi pada sektor hasil dijelaskan dengan konsep masukan-keluaran(input-output).Kedua, efisiensi pada sector pelayanan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan pengorbanan seminimal mungkin.

$$Efensiensi\ PAD = \frac{Total\ pengeluaran}{Total\ penerimaan} x\ 100\%$$

Kriteria Pengukuran Efisiensi PAD

Persentase Kinerja Keuangan	**Kriteria**
Diatas 100%	**Sangat Efektif**
90% - 100%	**Efektif**
80% - 90%	**Cukup Efektif**
60% - 80%	**Kurang Efektif**
Kurang dari 60%	**Tidak Efektif**

Sumber : Depdagri, Permendagri Nomor 690.900.327Tahun 1996. Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

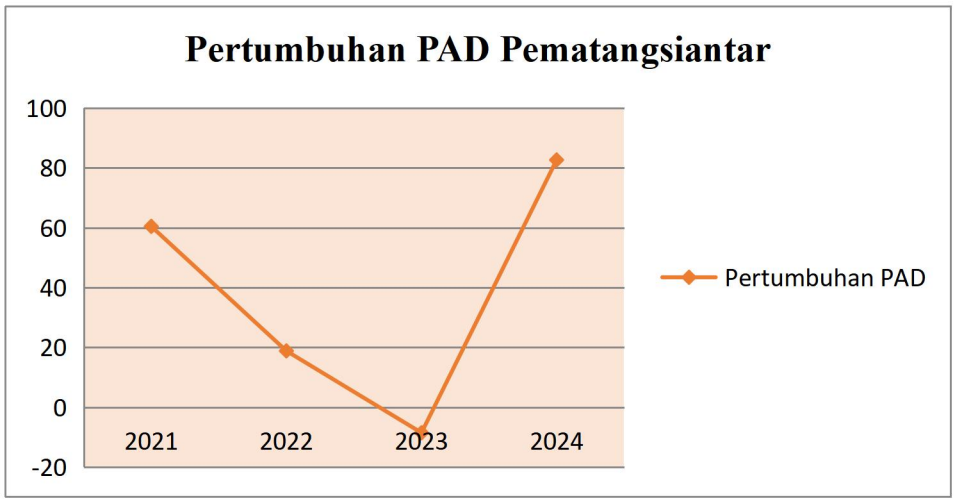
Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah, dimana pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan terjadi setiap tahunnya. Karena dengan meningkatnya pertumbuhan dapat memberi pengaruh positif terhadap perekonomian daerah dan sekaligus menjadi langkah untuk kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan Dan Laju Pertumbuhan PendapatanAsli Daerah, Kota Pematangsiantar TahunAnggaran 2021 – 2024

Tahun	Penerimaan PAD (Miliyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan PAD
2021	129,794.972.762	60,43%
2022	154,210.931.232	18,81%
2023	141,077.643.335	-8,51%
2024	24.,4 86.376.301	-82,64%

Sumber : BPS Kota Pematangsiantar

Grafik Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar



2.Efektifitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

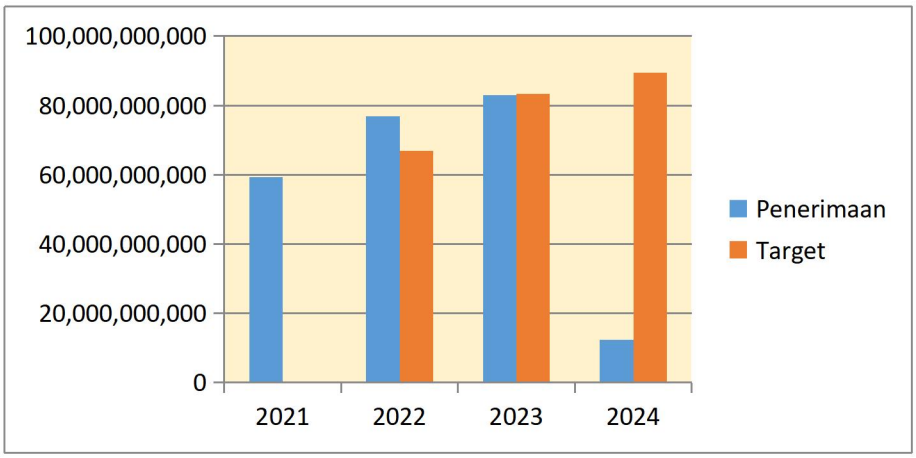
Efektifitas pendapatan daerah asli daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah melalui targer pajak daerah yang di targetkan berdasarkan potensi daerah.

Realisasi Dan Target Pajak Daerah Kota Pematangsiantar , Serta Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, Tahun Anggaran 2021-2024

Tahun	Realisasi Pajak	Target Pajak	Efektifitas	Kriteria
2021	Rp 59.267.872.968	-	-	-
2022	Rp 76.809.964.223	Rp 66.850.000.000	114%	Sangat Efektif
2023	Rp 82.887.630.340	Rp 83.300.000.000	99%	Efektif
2024	Rp 12.360.771.574	Rp 89.500.000.000	13%	Tidak Efektif

Sumber : BPS Kota Pematangsiantar

Grafik Realisasi Dari Target Pajak Daerah Pematangsiantar



Sumber : BPS Kota Pematangsiantar

3.Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Efisiensi adalah hasil terbaik dari hasil perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai oleh suatu kerja untuk mencapai hasil tersebut. Semakin rendah hasil perbandingan antara nilai input dan output berarti tingkat efisiensi semakin tinggi.

Pengeluaran Dan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Serta Efisiensi Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar Tahun Anggaran 2021 – 2024

Tahun	Pengeluaran	Penerimaan	Efisiensi	Kriteria
2021		Rp 691.963.244.116		
2022	Rp 885.629.154.464	Rp 939.644.478.550	94%	Kurang Efisien
2023	Rp 1.006.549.418.862	Rp 957.576.362.303	105%	Tidak Efisien
2024	Rp 78.915.113.763	Rp 100.657.722.901	78%	Efisien

Sumber : BPS Kota Pematangsiantar

KESIMPULAN

Pengaruh retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi simalungun mengindikasikan adanya kajian yang mendalam mengenai hubungan antara penerimaan retribusi daerah dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Kesimpulan dari jurnal ini kemungkinan dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Peran Retribusi sebagai Sumber Pendapatan Daerah Retribusi, sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD), memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Peningkatan pendapatan dari retribusi dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, baik di sektor formal maupun informal.

2. Hubungan antara Retribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Jurnal ini mungkin menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peningkatan pendapatan dari retribusi dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Retribusi yang dikelola secara efektif dapat mendorong investasi,

meningkatkan daya beli masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru.

3. Efisiensi dan Tantangan dalam Pengelolaan Retribusi Namun, dampak positif tersebut sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan retribusi. Jika terjadi kebocoran anggaran, rendahnya pengawasan, atau tidak optimalnya alokasi pendapatan, maka kontribusi retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi terbatas.

Secara keseluruhan, kesimpulan jurnal ini dapat menyatakan bahwa retribusi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Simalungun, tetapi realisasi dampaknya sangat bergantung pada kebijakan, pengelolaan, dan transparansi pemerintah daerah. Reformasi tata kelola retribusi dan optimalisasi pengelolaannya menjadi kunci untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan analisis kinerja pengelolaan pendapatan asli derah Kota Pematangsiantar diatas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut **:**

1. Pertumbuhan pendapatan asli daerah Kota Pematangsiantar selama tahun anggaran 2021 sampai dengan tahun anggaran 2024.
   PAD Kota Pematangsiantar mengalami kenaikan sebesar 60,43% dari tahun 2020 dengan penerimaan PAD Rp.129.794.972.762 dilanjutkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 18,81% dengan penerimaan sebesar Rp.154.210.931.232 Berlanjut pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -8,51% dengan jumlah penerimaan Rp.143.077.643.335 Pada tahun 2024 PAD kota pematangsiantar terus mengalami penurunan yang signifikan sebesar -82,64% dengan jumlah penerimaan Rp.24.486.376 .301,

2. Bahwa efektifitas pendapatan asli daerah Kota Pematangsiantar selama 4 tahun anggaran yang diteliti dari tahun anggaran 2021 sampai dengan tahun anggaran 2024.
   Tingkat efektifitas pada tahun anggaran 2022 sudah melampaui 100% dan dapat dikatan sangat efektif, berbeda dengan tahun berikutnya yang terus mengalami penurununan pada tahun 2023 dan 2024, hal ini disebabkan karena realisasi lebih kecil dari pada target yang ditetapkan oleh pemerintah Pematangsiantar. Pada tahun 2022 yang ditargetkan Rp.66.850.000.000 hanya dapat direalisasikan menjadi Rp.76.809.964.223 tingkat efektifitasnya sebesar 114%. Pada tahun 2023 yang ditargetkan Rp.83.300.000.000 dapat direalisasikan Rp.82.887.630.340 dimana tingkat efektifitasnya sebesar 99%. Pada tahun 2024 tingkat efektifitasnya sebesar 13% dimana target tidak dapat direalisasikan dengan target Rp.89.500.000.000 yang hanya dapat di realisasikan menjadi Rp 12.360.771.574 dapat dikatan penerimaan pendapatan asli daerah tidak efektif.
3. Efisiensi adalah hasil terbaik dari hasil perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai oleh suatu kerjauntuk mencapai hasil tersebut. Semakin rendah hasil perbandingan antara nilai inputdan output berarti tingkat efisiensi semakin tinggi. rasio efisiensi Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar tahun 2021-2024.
   Tingkat efisiensi pendapatan asli daerah Kota Pematangsiantar pada anggaran tahun 2022 sebesar 94% mencerminkan kurang efisien karena diantara 90-100% dari pengelolaan PAD.Tingkat efisiensi pendapatan asli daerah anggaran tahun 2023 sebesar 105% mencerminkan tidak efisien karena diatas 100% dari pengelolan PAD. Tingkat efisiensi pendapatan asli daerah anggaran tahun 2024 sebesar 78% mencermin kan efisien karena 60 - 80% dari pengelolaan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, P. H. (2006). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah, belanja pembangunan dan pendapatan asli daerah. Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26.

Anggoro, D. D. (2017). Pajak daerah dan retribusi daerah. Universitas Brawijaya Press.

Calen, 2018. Analisis Kontribusi Dan Efektifitas Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Kota Pematang Siantar. Jurnal Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Bisnis Indonesia.

Endang, Sri dkk. 2016. Pengantar Ekonomi Makro. Medan: Perdana Publising.